

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan disajikan tinjauan pustaka yang melandasi kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis. Penulisan ini akan disajikan sebagai berikut, yang pertama yaitu tinjauan pustaka untuk menggambarkan konsep dasar dari variabel yang diteliti, yang kedua yaitu penelitian terdahulu. Setelah itu membahas tentang kerangka pemikiran teoritis yang menjelaskan tentang model serta hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, lalu diikuti dengan hipotesis yang diajukan.

2.1.1. Teori Perdagangan Internasional

2.1.1.1. Teori Merkantilisme

Menurut teori merkantilisme yang dikembangkan oleh Antonio Serra, Thomas Munn dan David Hume, konsep kesejahteraan didasarkan pada kekayaan stok emas negara dan neraca perdagangan surplus. Pemerintah mendorong ekspor dan membatasi impor. Semakin bertambahnya emas maka semakin banyak uang, menghasilkan output dan kesempatan kerja (Salvatore:1997). Menurut teori ini maka ukuran kekayaan suatu negara dapat diukur dengan banyaknya emas.

Prinsip teori merkantilisme yaitu:

- a) Mencari logam mulia sebanyak-banyaknya,
- b) Mengusahakan neraca perdagangan aktif,
- c) Monopoli perdagangan,
- d) Memperluas daerah jajahan,
- e) Membatasi impor dan meningkatkan ekspor.

2.1.1.2. Teori Mekanisme Hume

Menurut Hume terdapat tiga mekanisme atau penyesuaian yang penting dalam perdagangan internasional:

1. Mekanisme Harga

Mekanisme Hume adalah mekanisme penyesuaian neraca perdagangan melalui perubahan harga-harga. Mekanisme ini umumnya pemerintah membawa kembali neraca pembayaran ke posisi keseimbangan kembali. Mekanisme ini pada hakikatnya adalah dengan sistem standar emas penuh.

2. Mekanisme Pendapatan

Mekanisme penyesuaian melalui kebijakan atau pengaturan pendapatan nasional, yang singkatnya disebut “mekanisme pendapatan” menggambarkan adanya saluran lain bagi proses penyesuaian neraca pembayaran. Mekanisme ini didasarkan atas teori ekonomi makro oleh Keynes, khususnya diilhami oleh proses pelipatan (*multiplier*) dalam teori tersebut.

3. Mekanisme Moneter

Mekanisme Hume tidak murni mekanisme harga sebab sebelum suatu harga naik atau turun, terjadi penyebab lain, yaitu aliran uang masuk atau keluar. Jika terjadi surplus, maka uang akan mengalir masuk ke dalam negeri sehingga berakibat stok uang di dalam negeri bertambah, sebaliknya jika terjadi defisit maka uang akan mengalir ke luar negeri, sehingga uang dalam negeri menurun.

2.1.1.3. Teori Keunggulan Absolut

Teori keunggulan absolut dikemukakan oleh Adam Smith, menjelaskan bahwa negara akan efisien dibandingkan negara lain dalam memproduksi satu jenis barang, namun kurang efisien jika memproduksi jenis barang lainnya maka kedua negara akan memperoleh keuntungan dengan melakukan spesialisasi keunggulan absolut dan menukarkan barang kerugian absolut. Contohnya:

Tabel 2.1. Contoh Keunggulan Absolut

Nama Negara	Mesin/tahun	Produk pangan/tahun
Negara A	100	1000
Negara B	200	100

Misalnya, negara A menghasilkan lebih banyak bahan pangan dibandingkan dengan negara B. Maka negara A memiliki keunggulan mutlak dalam memproduksi bahan pangan dari negara B. Dilain pihak, negara B menghasilkan unit mesin lebih banyak dibandingkan dengan negara A. Maka negara B memiliki keunggulan mutlak dalam memproduksi mesin dari negara A.

2.1.1.4. Teori Keunggulan Komparatif

Teori keunggulan komparatif dikemukakan oleh David Ricardo yang ditulis dalam “*The Principle of Political Economy and Taxation*”. Spesialisasi dilandasi keunggulan komparatif perbedaan faktor *endowment* seperti modal, tenaga kerja dan teknologi. Karena adanya kemajuan teknologi, mesin-mesin yang canggih serta tenaga kerja yang terampil terkadang bagi suatu negara dapat memproduksi semua barang secara efisien. Maka negara hanya akan mengekspor barang yang mempunyai keunggulan komparatif tinggi dan mengimpor barang yang mempunyai keunggulan komparatif rendah, maka dengan demikian suatu negara tidak akan mengalami kerugian.

2.1.2. Perbedaan dari Teori Perdagangan Internasional

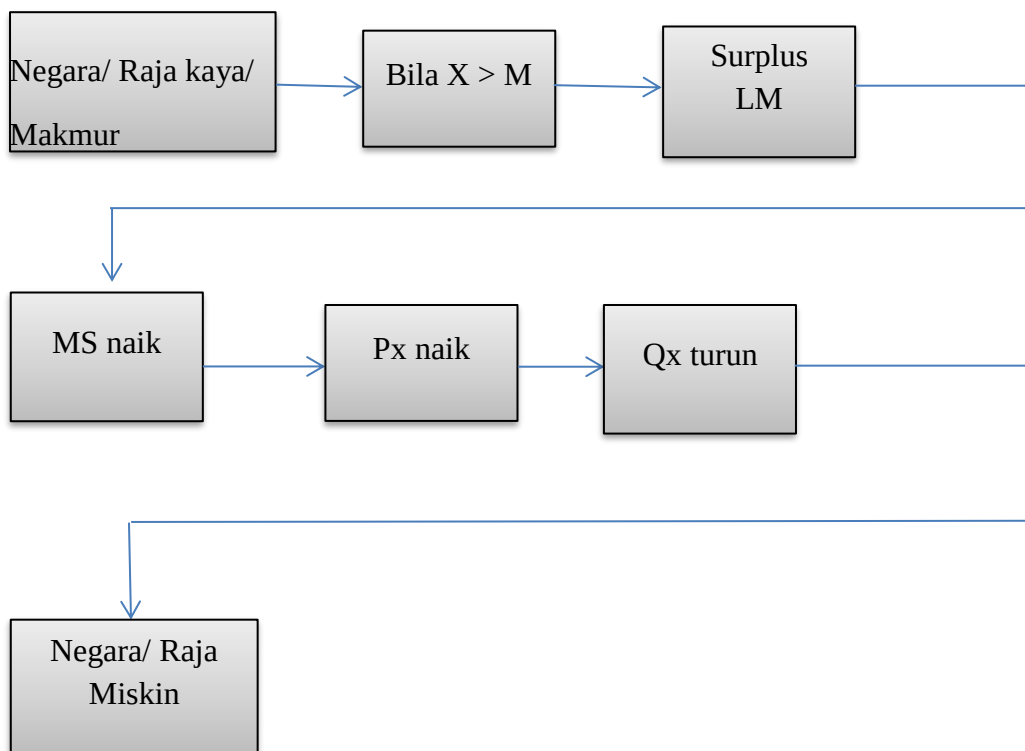
1. Menurut teori keunggulan mutlak menyatakan bahwa keuntungan mutlak merupakan keuntungan yang didapatkan oleh sebuah negara karena berhasil membuat biaya produksi barang dengan harga yang lebih murah dari negara lain. Dalam teori ini, jika biaya produksi antar negara tidak berbeda, maka tidak ada alasan untuk melakukan perdagangan internasional. Setiap negara akan memperoleh manfaat perdagangan karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang jika negara tersebut memiliki keunggulan mutlak dan mengimpor barang jika negara tersebut tidak memiliki keunggulan mutlak.
2. Menurut teori keunggulan komparatif dengan melihat keuntungan dan kerugian perdagangan internasional dengan perbandingan relatif. Menurut David Ricardo meskipun sebuah negara tidak memiliki keunggulan mutlak

dibandingkan negara lain dalam memproduksi barang tertentu, perdagangan internasional dapat dilakukan dengan mengadakan spesialisasi pada satu jenis produk barang atau jasa.

3. Kritik David Hume terhadap teori merkantilisme

- Dengan naiknya surplus neraca pembayaran atau $X > M$ (logam mulia meningkat) menyebabkan adanya *money supply* meningkat,
- *Money supply* meningkat menyebabkan inflasi dalam negeri,
- Inflasi yang tinggi akan menyebabkan P_x naik sehingga Q_x turun,
- Akibatnya $X < M$ dan logam mulia akan turun,
- Kritik David Hume dikenal dengan *Price Specie Flow Mechanism*.

Berikut skema kritik David Hume terhadap teori merkantilisme:



Gambar 2.1. Skema Kritik David Hume Terhadap Teori Merkantilisme

4. Kritik Adam Smith terhadap teori merkantilisme

- Ukuran kemakmuran suatu negara tidak diukur dengan Logam Mulia,
- Kemakmuran suatu negara ditentukan oleh GDP dan sumbangan perdagangan luar negeri terhadap pembentukan GDP,
- Untuk meningkatkan GDP dan perdagangan luar negeri maka pemerintah harus mengurangi campur tangan sehingga tercipta *free trade*,
- Dengan adanya *free trade* akan menimbulkan *competition* yang ketat. Hal ini mendorong masing-masing negara melakukan spesialisasi berdasarkan *absolute advantage*,
- Spesialisasi ini akan memacu produktivitas dan efisiensi sehingga akan meningkatkan GDP dan perdagangan luar negeri,
- Peningkatan GDP dan perdagangan luar negeri identik dengan peningkatan kemakmuran.

Berikut skema mekanisme kritik Adam Smith terhadap teori merkantilisme:



Gambar 2.2. Skema Mekanisme Kritik Adam Smith Terhadap Teori Merkantilisme

2.1.3. Cadangan Devisa

Adanya perdagangan internasional disebabkan karena adanya kebutuhan yang tidak bisa terpenuhi di dalam negeri dengan menggunakan teori seperti keunggulan mutlak, keunggulan komparatif dan teori lainnya. Dengan demikian suatu negara dapat memenuhi kebutuhan dengan lebih mudah dari adanya kegiatan ekspor dan dapat memberikan keuntungan dengan meningkatnya cadangan devisa. Cadangan devisa adalah simpanan emas dan mata uang asing yang dimiliki yang sewaktu-waktu digunakan untuk alat transaksi internasional (Nilawati : 2000). Devisa juga didefinisikan sebagai semua aktiva luar negeri yang dikuasai oleh aktivitas moneter yang dapat digunakan setiap waktu untuk

membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam stabilitas moneter dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing (Benny:2013).

2.1.3.1. Sumber Cadangan Devisa

1. Utang Luar Negeri

Utang dalam bentuk uang secara langsung dapat menambah cadangan devisa. Utang luar negeri dapat digunakan untuk bantuan dalam pembangunan. Karena bersifat utang maka negara memiliki kewajiban untuk membayarnya.

2. Hadiah, sumbangan dan bantuan luar negeri

Bantuan dari luar negeri bisa dalam bentuk barang dan uang. Jika dalam bentuk barang maka negara dapat menghemat pengeluaran karena tidak perlu untuk membeli. Jika dalam bentuk uang maka negara dapat tambahan cadangan devisa.

3. Hasil ekspor barang dan jasa

Suatu negara yang mengekspor barang atau jasa maka akan mendapatkan keuntungan dalam bentuk devisa. Semakin banyak ekspor maka tambahan devisa pun semakin banyak.

4. Valuta asing dari luar negeri

Adanya penukaran mata uang asing ke rupiah dapat menambah cadangan devisa negara, seperti adanya devisa dari pekerja Indonesia diluar negeri.

5. Kegiatan Pariwisata

Kunjungan turis-turis dari luar negeri dapat menambah cadangan devisa yaitu dengan adanya penukaran mata uang asing ke rupiah sehingga adanya tambahan untuk cadangan devisa negara.

2.1.4. *Net Export*

Menurut N. Gregory Mankiw (2006) ekspor netto (*net export*) adalah nilai barang dan jasa yang diekspor ke negara lain dikurang nilai barang dan jasa yang diimpor dari negara lain. Ekspor netto bernilai positif ketika nilai ekspor lebih besar dari pada nilai impor. Ekspor netto menunjukkan netto dari luar negeri atas barang dan jasa kita yang memberikan pendapatan bagi produsen domestik. Dirumuskan dengan:

- $Y = C + I + G + NX(X - M)$
- Ekspor netto = output - pengeluaran domestik

Sedangkan menurut Paul A Samuelson (1992), menjelaskan bahwa Amerika Serikat dan Indonesia adalah negara dengan perekonomian terbuka yang bergerak dalam ekspor dan impor barang serta jasa.

2.1.4.1. Ekspor

2.1.4.1.1. Pengertian Ekspor

Ekspor adalah penjualan barang atau jasa yang dimiliki negara kepada negara asing sesuai dengan ketentuan pemerintah dengan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing (Amir: 2004).

Ekspor juga dapat diartikan sebagai pengiriman atau penjualan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri.

2.1.4.1.2. Manfaat Ekspor

Menurut Sadono Sukirno (2010) manfaat dari kegiatan ekspor adalah:

1. Memperluas pasar bagi produk Indonesia

Kegiatan ekspor merupakan salah satu cara untuk memasarkan barang atau jasa dari Indonesia keluar negeri. Dengan demikian maka cadangan devisa dapat semakin bertambah.

2. Menambah cadangan devisa negara

Dengan adanya perdagangan internasional maka suatu negara dapat melakukan ekspor ke luar negeri. Maka hal tersebut dapat memberikan keuntungan bagi pengekspor yaitu dengan adanya aliran mata uang asing ke rupiah sehingga cadangan devisa akan meningkat.

3. Memperluas lapangan pekerjaan

Kegiatan ekspor dapat menambah jumlah cadangan devisa bagi negara sehingga lapangan pekerjaan pun dapat bertambah karena semakin diperlukannya tenaga kerja untuk memproduksi produk yang akan diekspor.

Menurut Balll (2014) ada dua jenis ekspor, yaitu ekspor langsung dan ekspor tidak langsung. Suatu perusahaan dikatakan melakukan ekspor langsung jika perusahaan tersebut mengekspor langsung barang atau jasa yang di produksi

sendiri. Sedangkan ekspor tidak langsung adalah ekspor barang dan jasa melalui jenis eksportir yang berbasis di dalam negeri.

2.1.4.1.3. Peran Ekspor

Menurut Mariani, peran serta ekspor adalah sebagai berikut:

1. Memperluas pasar di seberang lautan bagi barang-barang tertentu. Seperti yang telah ditekankan oleh para ekonom klasik, suatu industri dapat tumbuh dengan cepat jika insdustri itu dapat menjual hasilnya di seberang lautan dari pada hanya di pasar dalam negeri yang sempit.
2. Ekspor menciptakan permintaan efektif yang baru. Akibatnya barang-barang di pasar dalam negeri mencari inovasi yang ditujukan untuk menaikkan produktivitas.
3. Perluasan kegiatan ekspor mempermudah pembangunan, karena industri tertentu tumbuh tanpa membutuhkan investasi dalam kapital sosial banyak yang dibutuhkan seandainya barang-barang tersebut akan dijual di dalam negeri, misalnya karena sempitnya pasar dalam negeri akibat tingkat pendapatan riil yang rendah atau hubungan transportasi yang memadai.

2.1.4.2. Impor

2.1.4.2.1. Pengertian Impor

Pengertian impor secara yuridis menurut UU No 10 Tahun 1995 Pasal 2 Ayat(1), yaitu pada saat barang memasuki Daerah Pabean dan menetapkan saat barang tersebut wajib Bea Masuk serta merupakan dasar yuridis bagi Pejabat Bea

dan Cukai untuk melakukan pengawasan. Impor dapat diartikan juga sebagai pengiriman barang dagangan dari luar negeri ke pelabuhan di seluruh wilayah Indonesia kecuali wilayah bebas yang dianggap luar negeri yang bersifat komersial maupun bukan komersial. Barang-barang luar negeri yang diolah dan diperbaiki di dalam negeri di catat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali keluar negeri.

2.1.4.2.2. Jenis Impor

Meurut kegiatannya, impor dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Impor untuk dipakai

Yaitu kegiatan memasukkan barang/jasa ke dalam wilayah pabean Indonesia dengan tujuan untuk dipakai, dimiliki atau dikuasai oleh orang yang berdomisili di Indonesia.

2. Impor sementara

Yaitu kegiatan memasukkan barang/ jasa ke dalam wilayah pabean Indonesia dimana tujuannya adalah untuk diekspor kembali ke luar negeri paling lambat 3 tahun.

3. Impor angkat lanjut atau terus

Yaitu kegiatan mengangkut barang dengan menggunakan sarana pengangkut melalui suatu kantor ke kantor lain tanpa adanya proses pembongkaran terlebih dahulu.

4. Impor untuk ditimbun

Yaitu kegiatan mengangkut barang dengan menggunakan sarana pengangkut melalui suatu kantor ke kantor lain dengan adanya proses pembongkaran terlebih dahulu.

5. Impor untuk re-ekspor

Yaitu kegiatan mengangkut barang impor yang masih berada dalam wilayah pabean untuk di ekspor kembali ke luar negeri. Hal ini dilakukan terhadap barang impor dengan kondisi tidak sesuai pesanan, salah kirim, rusak, tidak memenuhi syarat teknis, atau terjadi perubahan peraturan.

2.1.4.2.3. Kebijakan Impor

Kebijakan impor dalam perdagangan internasional diartikan sebagai tindakan dan peraturan yang dikeluarkan pemerintah, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang akan mempengaruhi struktur, komposisi dan kelancaran usaha untuk melindungi/mendorong pertumbuhan industri dalam negeri dan penghematan devisa. Kebijakan impor dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu:

a. Kebijakan tarif *barrier* dalam bentuk bea masuk yaitu:

1. Pembebasan bea masuk/ tarif rendah antara 0% sampai dengan 5%: dikenakan untuk bahan kebutuhan pokok dan vital, seperti beras, mesin-mesin vital, alat-alat militer, dan lainnya.
2. Tarif sedang antara >5% sampai dengan 20%:
Dikenakan untuk barang setengah jadi dan barang-barang lain yang belum cukup di produksi di dalam negeri.

3. Tarif tinggi diatas 20%:

Dikenakan untuk barang-barang mewah dan barang-barang lain yang sudah cukup di produksi di dalam negeri dan bukan barang kebutuhan pokok.

b. Kebijakan *Non Tariff Barrier*

Kebijakan *non tariff barrier* adalah berbagai kebijakan perdagangan selain bea masuk yang dapat menimbulkan distorsi, sehingga mengurangi potensi manfaat perdagangan internasional.

2.1.5. *Foreign Direct Investment (FDI)*

2.1.5.1. Pengertian FDI

Menurut Krugman (2005) yang dimaksud dengan *Foreign Direct Investment (FDI)* adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu, tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri. Investasi asing di Indonesia dibagi menjadi 3, yaitu: portofolio, FDI dan *credit export*. *Foreign Direct Investment* melibatkan pihak secara langsung dalam operasional usaha yang dilaksanakan sehingga dinamika usaha yang menyangkut tujuan perusahaan tidak lepas dari pihak yang berkepentingan atau investor asing, Purnomo dan Ambarsari (2005).

Menurut Sarwedi (2002) terdapat 3 alasan perusahaan ingin melakukan *Foreign Direct Investment*, yaitu:

1. Perusahaan harus memiliki keunggulan kepemilikan dibanding perusahaan lain,
2. Keputusan *Foreign Direct Investment* tersebut harus lebih menguntungkan daripada menjual atau menyewakan,
3. Keputusan *direct investment* harus lebih menguntungkan dengan menggunakan keunggulan tersebut dalam kombinasi dengan paling tidak beberapa input yang beralokasi di luar negeri.

2.1.5.2. Teori Investasi

1. Teori Investasi Harrod-Domar

Harrod Domar mempertahankan pendapat dari para ahli ekonomi sebelumnya yang merupakan gabungan dari pendapat kaum Klasik dan Keynes, dimana beliau menekankan peranan pertumbuhan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang atau jasa.

2. *The Product Cycle Theory*

Teori ini dikembangkan oleh Raymond Vernon. Teori Siklus Produk ini menyatakan bahwa setiap teknologi atau proses produksi dikerjakan melalui tiga fase yaitu, fase permulaan atau inovasi, fase perkembangan proses dan fase pematangan. Setiap fase tipe perekonomian negara

mempunyai keunggulan/ keuntungan komparatif di dalam memproduksi barang atau jasa. Teori ini paling cocok diterapkan untuk FDI dalam bidang manufacturing yang merupakan usaha ekspansi awal perusahaan-perusahaan negara maju seperti Amerika yang mempunyai teknologi yang lebih maju.

2.1.5.3. Keuntungan FDI bagi Indonesia

1. Dengan jumlah penduduk lebih dari 250 juta orang merupakan suatu pasar potensial dan sumber tenaga kerja yang kompetitif,
2. Lokasi Indonesia pada Asia Tenggara yang strategis menghubungkan beberapa rute pelayaran internasional yang vital,
3. Ekonomi terbuka berorientasi pasar dengan rezim pertukaran valuta asing yang bebas,
4. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.20 Tahun 1994 tentang Persyaratan Kepemilikan Saham Dalam Perusahaan (selanjutnya diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 83 /2001), kepemilikan modal FDI tidak seluruhnya dikuasai oleh pihak asing. Dalam porsi yang cukup, kepemilikan diwajibkan juga untuk warga negara Indonesia atau BUMN,
5. Melalui Penanaman Modal Asing, modal kerja dapat diperoleh terutama untuk sektor-sektor industri padat modal, dan juga PMA sektor retail dapat menjadi sarana pemasaran bagi pengusaha domestik kelas menengah,
6. Negara turut menikmati manfaat PMA melalui setoran pajaknya, baik itu dari pajak perusahaan maupun dari pajak pekerja asing,

7. Secara politis, pemerintah negara asal PMA umumnya lebih lunak pada pemerintah RI karena ada kepentingan pengusahanya di Indonesia,
8. Dapat diharapkan terjadinya alih teknologi.

2.1.6. Utang Luar Negeri Pemerintah

2.1.6.1. Pengertian Utang Luar Negeri Pemerintah

Utang luar negeri adalah sebagian dari total utang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor di luar negara tersebut. Penerima utang luar negeri dapat berupa pemerintah, perusahaan atau perorangan. Bentuk utang dapat berupa uang yang diperoleh dari bank swasta, pemerintah negara lain atau lembaga keuangan internasional seperti IMF dan Bank Dunia (Ulfa: 2017). Menurut Astanti (2015), utang luar negeri merupakan arus masuk modal dari luar ke dalam negeri yang dapat menambah modal yang ada di dalam negeri.

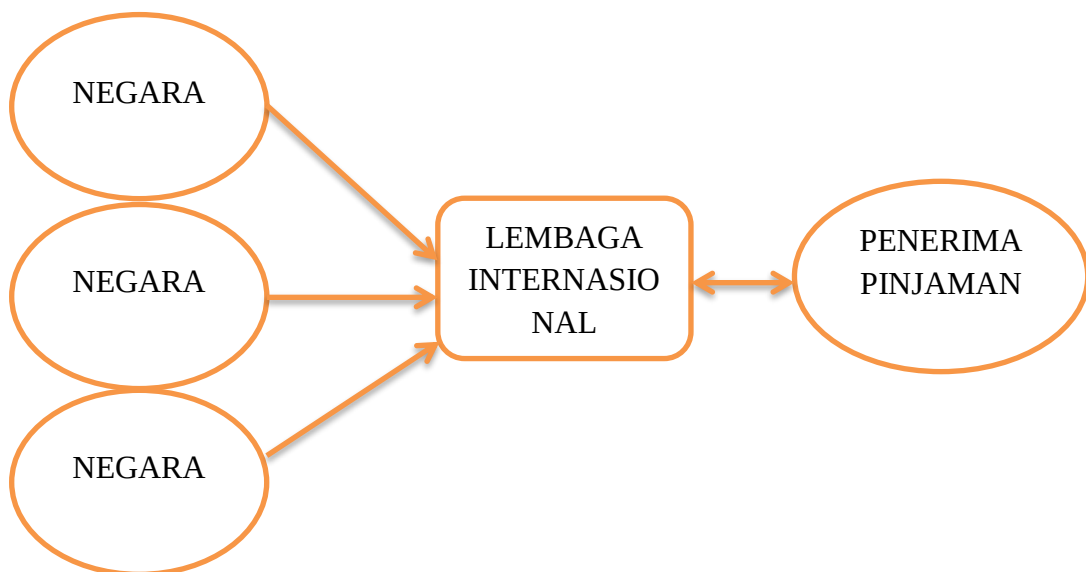
2.1.6.2. Teori Utang Luar Negeri

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih melakukan pembangunan yang membutuhkan dana. Karena membutuhkan dana yang besar maka utang luar negeri merupakan sumber pendanaan bagi pembangunan. Sumber pendanaan yang berasal dari utang menjadi salah satu alternatif biaya pembangunan bagi negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia (Ramadhani: 2014).

2.1.6.3. Bentuk-bentuk Utang Luar Negeri

a. Utang luar negeri dilihat dari sumber dan persyaratan, yaitu:

1. Pinjaman multilateral, yaitu pinjaman yang berasal dari badan-badan internasional, misalnya *World Bank*, *Asian Development Bank* dan *Islamic Development Bank*.



Gambar 2.3. Contoh Pinjaman Multilateral
 Sumber: Direktorat Luar Negeri Bank Indonesia

2. Pinjaman Bilateral, yaitu pinjaman yang berasal dari negara-negara baik yang tergabung dalam CGI maupun antar negara secara langsung (*intergovernment*).



Gambar 2.4. Contoh Pinjaman Bilateral
 Sumber: Direktorat Luar Negeri Bank Indonesia

3. Pinjaman Sindikasi, yaitu pinjaman yang diperoleh dari beberapa bank dan lembaga keuangan bukan bank (LKBB) internasional. Pemberian

pinjaman tersebut dikoordinir oleh satu bank/LKBB yang bertindak sebagai *sindication leader*.

b. dilihat dari segi persyaratannya, utang luar negeri dapat dibedakan menjadi:

1. Pinjaman Lunak (*Concessional Loan*), yaitu pinjaman luar negeri dalam rangka pembiayaan proyek-proyek pembangunan. Pinjaman ini bercirikan tingkat bunga yang rendah (sekitar 3,5%), jangka waktu pengembalian yang panjang (sekitar 25 tahun), dan masa tenggang (*grace period*) cukup panjang, yakni 7 tahun. Pinjaman lunak biasanya diperoleh dari negara-negara yang tergabung dalam kerangka CGI. Pengertian *concessional loan* adalah pinjaman yang diperoleh dari *Official Development Assistance* (ODA) baik yang bersifat bilateral maupun multilateral.

2. Pinjaman Setengah Lunak (*semi concessional loan*), yaitu pinjaman yang penggunaannya hampir sama dengan penggunaan pinjaman lunak tetapi lebih lunak, namun persyaratannya lebih berat dari pinjaman lunak tetapi lebih ringan daripada pinjaman komersil. Pinjaman ini biasanya berbentuk fasilitas kredit ekspor, misalnya suatu negara yang ingin memajukan ekspor di negaranya akan menyediakan pembagian bagi *supplier* nya untuk menjual barangnya kepada debitor. Contohnya *Leasing Company* di Jepang.

3. Pinjaman Komersil

Pinjaman komersil adalah pinjaman yang diberikan kepada pengusaha, pedagang, atau pegawai yang digunakan untuk modal kerja atau modal

usaha dengan jaminan benda bergerak atau benda tidak bergerak. Pinjaman komersil merupakan kredit yang diberikan oleh bank-bank luar negeri dengan persyaratan sesuai dengan perkembangan pasar internasional, misalnya LIBOR (*London Interbank Offered Rate*) dan SIBOR (*Singapore Interbank Offered Rate*) untuk masing-masing jenis mata uang yang dipinjam.

Adapun syarat-syarat utang luar negeri yang diterima oleh Indonesia sebagai berikut:

1. Pinjaman itu tidak mengikat baik dari segi ekonomi maupun politik.
2. Pinjaman tersebut bukan pinjaman jangka pendek. Pinjaman ini dikaitkan dengan kemampuan pelunasan negara kita.
3. Tingkat bunganya harus rendah. Indonesia tidak bersedia menerima utang luar negeri yang tingkat bunganya tinggi karena semua kebijakan ekonomi internasional negara Indonesia selalu diprioritaskan pada pembangunan.

2.1.7. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2.
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Viky Lianda, dkk	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia	Independen: <i>-exchange rate</i> <i>-inflation</i> <i>-deposit interest</i> Dependen: <i>-foreign exchange reserves</i>	Dependen: -Cadangan Devisa	Independen: <i>-exchange rate</i> <i>-inflation</i> <i>-deposit interest</i>	Secara simultan kurs, inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap devisa. Secara parsial hubungan kurs positif terhadap cadangan devisa. Secara parsial hubungan kurs adalah negatif terhadap cadangan devisa. Secara parsial hubungan tingkat suku bunga adalah negatif terhadap cadangan devisa.
2	Jimy Benny (2013)	Ekspor dan Impor Pengaruhnya terhadap Posisi Cadangan Devisa Indonesia	Independen: -Ekspor -Impor Dependen: -Cadangan Devisa	Independen: - Dependen: -cadangan devisa	Independen: -Ekspor -Impor -FDI	Secara simultan ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Secara parsial ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa. Secara parsial impor berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa.

3	Dessy Diantitadan Idah Zuhroh (2018)	Analisa Cadangan Devisa di Indonesia tahun 1990 – 2016	Independen: -nilai tukar -suku bunga BI Rate -PDB -krisis ekonomi Dependen: -Cadangan devisa	Independen: - Dependen: -Cadangan devisa	Independen: -Net ekspor -FDI -Utang luar negeri pemerintah Dependen: -	Secara parsial: Nilai tukar dalam jangka pendek dan panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa -BI Rate dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Dalam jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa -PDB dalam jangka pendek dan panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa -Krisis ekonomi dalam jangka pendek dan panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa.
4	Pundy Sayoga dan Syamsurijal Tan (2017)	Analisa Cadangan Devisa Indonesiadan faktor-faktor yang mempengaruhinya	Independen: -utang luar negeri -kurs -nilai ekspor Dependen: -cadangan devisa	Independen: -utang luar negeri Dependen: -cadangan devisa	Independen: -kurs -nilai ekspor -FDI	Secara simultan utang luar negeri, kurs dan nilai ekspor mempengaruhi cadangan devisa. Secara parsial utang luar negeri berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa. Secara parsial nilai ekspor mempengaruhi cadangan devisa secara signifikan serta hubungannya positif. Secara parsial kurs mempengaruhi cadangan devisa secara signifikan serta hubungannya negatif.

5	M Kuswantoro (2017)	Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri dan Ekspor terhadap Cadangan Devisa Indonesia	Independen: -Inflasi -kurs -ekspor -utang luar negeri Dependen: -Cadangan devisa	Independen: -utang luar negeri Dependen: -Cadangan Devisa	Independen: -inflasi -kurs -ekspor -FDI	Secara parsial: Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap cadangan devisa Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa Utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Secara bersama-sama: Inflasi, kurs, utang luar negeri dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.
6	Delima Asrianti Sihombing (2018)	Pengaruh Ekspor, Impor dan Utang Luar Negeri Pemerintah terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 1980-2016	Independen: -ekspor -impor -utang luar negeri pemerintah Dependen: -devisa negara	Independen: -utang luar negeri pemerintah Dependen: -devisa negara	Independen: -FDI	Secara parsial ekspor mempengaruhi cadangan devisa secara signifikan dan hubungannya positif. Secara parsial impor berpengaruh dan hubungannya negatif terhadap cadangan devisa. Secara parsial utang luar negeri pemerintah berpengaruh dan hubungannya negatif. Secara simultan, ekspor, impor dan utang luar negeri pemerintah berpengaruh terhadap cadangan devisa.
7	Dewa Ayu M dan Wayan Yogi S	Pengaruh Ekspor Neto, Kurs, PDB dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia 1997-2016	Independen: -ekspor neto -kurs -PDB -Utang luar negeri Dependen: -Cadangan Devisa	Independen: -ekspor neto -utang luar negeri Dependen: -Cadangan Devisa	Independen: -FDI	Secara simultan ekspor neto, kurs, PDB, dan utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Secara parsial ekspor neto, kurs dan PDB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap cadangan devisa tahun 1980-2016. Sedangkan utang luar negeri berpengaruh signifikan positif terhadap cadangan devisa 1980-2016.

8	Muhammad Ridho (2015)	Pengaruh Ekspor, hutang luar negeri dan kurs terhadap cadangan devisa Indonesia.	Independen: -ekspor -hutang luar negeri -kurs Dependen: -cadangan devisa	Independen: -hutang luar negeri Dependen: -cadangan devisa	Independen: --kurs	Secara simultan ekspor, hutang luar negeri dan kurs berpengaruh signifikan positif pada cadangan devisa. Secara parsial ekspor berpengaruh positif pada cadangan devisa. Secara parsial utang luar negeri berpengaruh positif pada cadangan devisa. Secara parsial kurs berpengaruh pada cadangan devisa.
9	Mega Febriyenti, dkk	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa dan Net Ekspor di Indonesia	Independen: -Foreign Debt -FDI -cadangan devisa sebelumnya -Indonesia's economy -Japan's economy -Exchange Dependen: -Foreign Reserves -Net Export	Independen: -FDI -Foreign Debt Dependen: -Foreign Reserves	Independen: -Exchange -Indonesia's economy -Japan's economy -cadangan devisa sebelumnya Dependen: -Net Export	Secara parsial utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Secara parsial FDI tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Secara parsial perekonomian Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap net ekspor Secara parsial perekonomian Jepang berpengaruh positif dan signifikan terhadap net ekspor Secara parsial kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap net ekspor. Secara bersama cadangan devisa sebelumnya, utang luar negeri dan net ekspor memengaruhi cadangan devisa. Secara bersama perekonomian Indonesia, Jepang dan kurs memengaruhi net ekspor.

10	Deni Prasetya P (2018)	Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Pinjaman Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Ekspor dan Keadaan Ekonomi Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Indonesia terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2015	Independen: -nilai tukar -pinjaman luar negeri -ekspor - <i>Ordinary Least Square</i> Dependen: -Cadangan Devisa	Independen: -Pinjaman luar negeri -ekspor Dependen: -Cadangan Devisa	Independen: -Nilai tukar - <i>Ordinary Least Square</i>	Secara Parsial: Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Pinjaman luar negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa Penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Keadaan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Secara bersama-sama nilai tukar, pinjaman luar negeri, penanaman modal asing, ekspor dan keadaan ekonomi sebelum dan sesudah krisis ekonomi berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.
11.	Murni Lestari, dkk (2016)	Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Studi Kasus: Sebelum dan Sesudah Krisis Global	Independen: - <i>Foreign Direct Investment</i> - <i>Net Export</i> - <i>US Dollar Exchange Rate</i> Dependen: - <i>Foreign Exchange Reserves</i>	Independen: - <i>Foreign Direct Investment</i> - <i>Net Export</i> Dependen: -Cadangan Devisa	Independen: -Utang Luar Negeri Pemerintah	<i>FDI positive and significant impact on foreign exchange reserves.</i> <i>FDI, Net Export and US Dollar Exchange Rate positive and significant impact on foreign exchnage reserves.</i>

2.2. Kerangka Pemikiran

Cadangan devisa adalah *liquid asset* dan berharga tinggi yang dimiliki suatu negara yang nilainya telah diakui oleh masyarakat internasional dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dalam transaksi atau pembayaran internasional. Sebagai alat transaksi internasional, besarnya cadangan devisa suatu negara menjadi pokok penting bagi negara tersebut dalam melakukan transaksi perdagangan internasional dengan negara lain.

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem perekonomian terbuka sehingga dapat melakukan perdagangan internasional. Dengan demikian, maka devisa sangat berperan dalam perekonomian karena merupakan alat transaksi internasional. Adanya perdagangan internasional tersebut maka kebutuhan yang tidak tersedia di dalam negeri dapat terpenuhi melalui kegiatan ekspor maupun impor. Tetapi, kegiatan tersebut dapat mempengaruhi jumlah cadangan devisa melalui neraca perdagangan.

Net export merupakan selisih antara nilai ekspor dengan nilai impor suatu negara (Samuelson: 1992:111). Dalam perdagangan internasional suatu negara membutuhkan cadangan devisa yang banyak sehingga dapat dengan leluasa melakukan ekspor. *Net export* berpengaruh positif terhadap cadangan devisa, karena *net export* yang positif akan membuat cadangan devisa menjadi surplus, dengan cadangan devisa yang surplus maka kas devisa negara Indonesia akan bertambah sehingga akan menguntungkan kas suatu negara. Dengan demikian

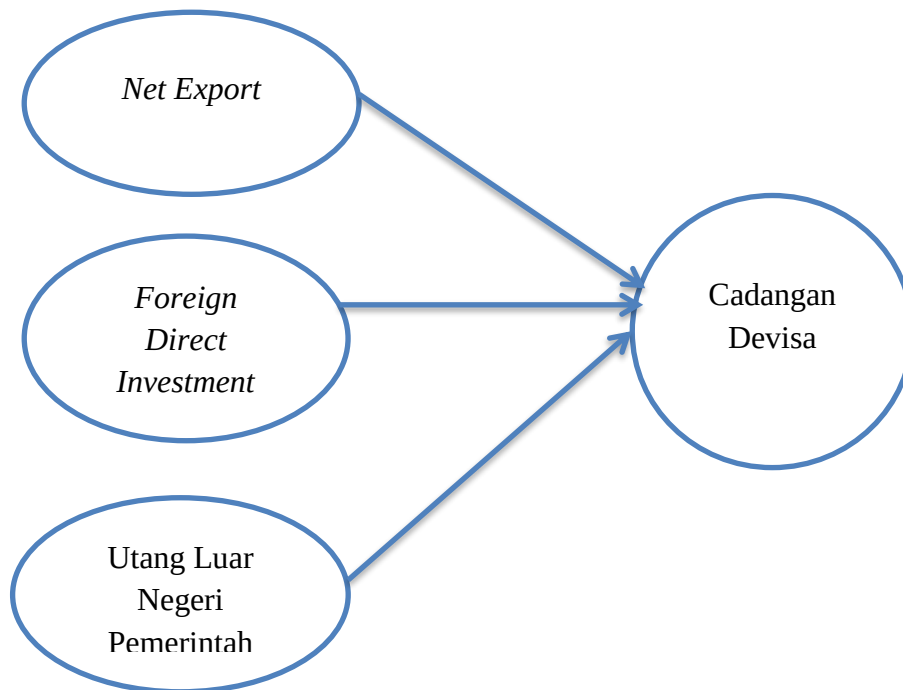
maka cadangan devisa suatu negara dipengaruhi *net export* yang dicatat pada neraca transaksi berjalan dan neraca modal (Tambunan: 2001).

Penanaman modal asing di Indonesia juga dapat membantu meningkatkan perekonomian, seperti adanya *Foreign Direct Investment* (FDI). Menurut UU Penanaman Modal Asing (UU No. 1/1967) FDI dikeluarkan untuk menarik investasi asing guna membangun ekonomi nasional. Di Indonesia, FDI berada pada wewenang Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Peningkatan FDI terjadi pada tahun 1960 yaitu sekitar 7000 perusahaan multinasional yang menanam modalnya di Indonesia. FDI berpengaruh positif terhadap cadangan devisa karena dengan masuknya FDI ke Indonesia secara otomatis negara pengirim akan membawa mata uang negaranya. Kemudian akan ditukarkan dengan mata uang rupiah sehingga cadangan devisa akan surplus. Hal ini mengakibatkan adanya peningkatan pertumbuhan. FDI mempengaruhi cadangan devisa suatu negara karena adanya penanaman modal asing secara langsung ini dapat menambah modal Indonesia. Menurut Tambunan (2001: 253), menjelaskan bahwa cadangan devisa juga dipengaruhi oleh utang luar negeri, penanaman modal asing serta investasi portofolio (FDI).

Dalam membangun perekonomian pemerintah memerlukan adanya modal, seperti utang luar negeri pemerintah yang disimpan melalui cadangan devisa sebagai modal. Utang luar negeri pemerintah adalah total dari seluruh pinjaman secara resmi dalam bentuk uang tunai maupun bentuk aktiva lainnya. Menurut Basri dalam Wibowo (2012), menyatakan bahwa utang luar negeri juga dibutuhkan untuk menutupi 3 defisit, yaitu kesenjangan investasi, defisit anggaran

dan defisit transaksi berjalan. Dengan adanya utang luar negeri pemerintah maka jumlah cadangan devisa dapat berpengaruh positif dan juga negatif. Hal ini terjadi dengan adanya pinjaman dari luar negeri dalam bentuk mata uang asing dan juga ditukar dalam mata uang rupiah akan menyebabkan surplusnya cadangan devisa suatu negara. Selain itu, utang luar negeri juga dapat berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa. Adanya pinjaman dari luar negeri maka ada kewajiban yang harus dibayarkan. Dengan dibayarnya utang luar negeri pemerintah tersebut maka akan mengurangi cadangan devisa karena arus uang mengalir ke luar negeri sehingga cadangan devisa menurun. Hal ini juga menunjukkan bahwa cadangan devisa juga dipengaruhi oleh utang luar negeri pemerintah (Tambunan: 253).

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, bahwa *net export*, *Foreign Direct Investment* (FDI) dan utang luar negeri pemerintah mempengaruhi cadangan devisa. Secara jelasnya mengenai kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat dalam gambar 2.3.



Gambar 2.5. Kerangka Pemikiran

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis menentukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga *net export* (X1), *foreign direct investment* (X2), dan utang luar negeri pemerintah (X3) memiliki hubungan positif terhadap cadangan devisa secara parsial,
2. Diduga *net export* (X1), *foreign direct investment* (X2) dan utang luar negeri pemerintah (X3) memiliki hubungan positif terhadap cadangan devisa secara bersama-sama.

